

**PEMBENTUKAN KARAKTER ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-MUMTAZ, PATUK
GUNUNGGIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)

Disusun Oleh:

Moh. Ilham Hasbulloh

NIM. 15230004

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd

NIP. 19610410 199001 1 001

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1606/Un 2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-MUMTAZ PATUK GUNUNGKIDUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh. Ilham Hasbullah
NIM/Jurusan : 15230004/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 11 Juli 2019
Nilai Munaqasyah : 92 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I.

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

Penguji II.

Drs. Azis Muslim, M.Pd.
NIP 19700528 199403 1 002

Penguji III.

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP 19760409 199803 1 002

Yogyakarta, 11 Juli 2019



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Ilham Hasbulloh

NIM : 15230004

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Judul : Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul

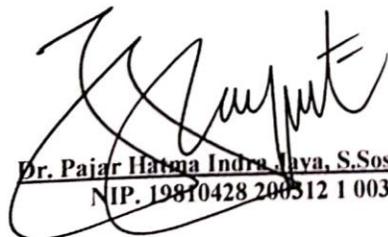
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juli 2019

Mengetahui
Ketua Prodi PMI


Dr. Pajar Hartana Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19870428 200512 1 003

Pembimbing


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ilham Hasbulloh
NIM : 15230004
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pembentukan Karakter Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2019

Yang menyatakan



Moh. Ilham Hasbulloh

15230004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan karya tulis sederhana ini kepada

1. Bapak Moh. Tarmidi, sosok ayah yang selalu mendidik anaknya untuk selalu bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri serta mendukung apa yang dilakukan oleh anaknya selama itu bermanfaat.
2. Ibu Siti Qomariyah, ibu yang selalu menaruh perhatian kepada anaknya, mengingatkan segala sesuatu dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada peneliti.
3. Mas Yuyus, Mbak Nana dan Mbak Sopik, kakak-kakak yang selalu mengajari tentang arti dari persaudaraan, kebersamaan dan kehangatan keluarga.
4. Mas Agus dan Mbak Luluk, kakak ipar yang selalu memberi semangat dan nasehat untuk terus menuntut ilmu setinggi mungkin.

MOTTO

“Manusia itu musuh terhadap apa yang tidak diketahuinya”

النَّاسُ أَعْدَاءُ مَا جَهِلُوا¹

Dengarkan, Diam, Fikir dan Perbaiki

¹ Ahmad Fuadi, Rantau 1 Muara, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 163.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi ‘Alamin

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan proses yang berliku dalam menyelesaikan proses penelitian hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu peneliti nanti-nantikan syafaatnya di hari perhitungan.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari doa, bantuan dan peran dari berbagai macam pihak. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada,

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hata Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi peneliti. Sebagai sosok yang memberikan motivasi dan inspirasi agar penulis tetap berkarya. Dan selalu memberikan masukan yang membangun untuk penulisan ini agar semakin baik lagi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Siti Aminah, S.Sos I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendukung langkah peneliti untuk menyelesaikan skripsi peneliti.

6. Pak Abu, Pak Afif, Pak Ichwan, Pak Khadiq, Pak Izzudin, Pak Rozaki, Pak Prof. Nasrudin, Bu Sri, Pak Fajrul, Bu Syamsiyatun, Pak Yanto, Pak Pajar, Bu Heny, Pak Aziz, selaku bapak ibu dosen pengampu mata kuliah prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Orang tua tersayang, Pak Tarmidi dan Bu Qomariyah yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi peneliti.
8. Sepupu dan keponakan peneliti, Mas Yuyus, Mbak Nana dan Mbak Sopik, Mas Agus dan Mbak Luluk yang selalu memberikan nasehat serta motivasi kepada peneliti dan keponakan-keponakan peneliti, Eira, Mida, Fathan, Difa dan Dira.
9. Sahabat dan teman dekat peneliti, Azizah, Syafiq, Agus, Layin, Evi dan teman-teman Alumni IPA 5 MAN 2 Kota Kediri Tahun 2015.
10. Sahabat-sahabat satu dosen Pembimbing Skripsi, Ahib, Maya, Syaiful, Islah, Renaldi, Eko, Nci dan teman-teman lainnya.
11. Teman-teman PPM dusun Dayakan, Riski, Yazid, Dyah, Dasilah, Baiti, Munti dan Masrudin serta teman-teman di Dayakan, Mas Ari, Pak Tarjo dan teman-teman dusun Dayakan Lainnya.
12. Teman-Teman Pondok pesantren Al-Mumtaz Pathuk, Gunung Kidul yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Mumtaz, terlebih kepada pengasuh pondok, KH. Khoeron Marzuqi.
13. Teman-Teman KKN 154 Dusun Nglaran, Habib, Ajeng, Azel, Ayu, Umi, Dini, Ade, Alya, Robin serta seluruh warga Nglaran, bapak, ibu, mbak Atun, Mas Dani, Dukuh Nugroho, Mas Gemuk, Mas Eko dan teman-teman Nglaran lainnya.

14. Pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir Kompek L, KH. Muh. Munawwar Ahmad beserta keluarga, Ibu Nyai Shofiyah dan Ibu Chilya, yang selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peneliti agar peneliti semakin menjadi baik.
15. Teman-teman angkatan 2015 pondok pesantren Al-Munawwir kompleks L, Qodir, Chanif, Nabih, Sances, Vida, Soib, Wili, dan lain-lainnya yang selalu mewarnai hari-hari peneliti selama di pondok pesantren.
16. Kang Hendrik, Kang Awal, Kang Lutfi, Kang Faqih, Ridwan, Imam, Bahrul, Pak Eko, Kang Uzer, Pak Rosyid, Pak Kharis, Pak Khamid serta seluruh teman-teman pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L yang membantu peneliti menjalai kehidupan di pondok pesantren.
17. Teman-Teman Part Time dan bapak ibu pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
18. Dan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan peneliti perhatian dalam keseharian peneliti di lingkungan.

Harapan peneliti, bahwa skripsi yang peneliti tulis ini mampu memberikan motivasi, dampak positif dan memberikan wawasan kepada berbagai kalangan. Dan penulis memohon maaf apabila dalam proses penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang terjadi. Untuk itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan tulisan yang peneliti kerjakan ini serta peneliti berharap dengan adanya karya tulis ini mampu memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya. Aamiin.

ABSTRAK

Moh. Ilham Hasbulloh. Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunungkidul, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga. Pondok pesantren merupakan representasi dari Islam tradisional di Indonesia. Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia dicetak untuk menjadi ahli agama, akan tetapi tidak memberikan santri pandangan lapangan pekerjaan yang jelas ketika telah lulus dari pondok pesantren.² Pondok Pesantren Al-Mumtaz adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki basis pendidikan entrepreneur secara aktif dengan berbagai usaha kewirausahaan milik pesantren dan melakukan penanaman karakternya kepada santrinya.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembentukan karakter entrepreneurship santri di pondok pesantren Al-Mumtaz dan menganalisa capaian dari pembentukan karakter entrepreneurship santri di pondok pesantren Al-Mumtaz. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penentuan informan yang peneliti gunakan adalah penentuan informan dengan kriteria. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan analisis data melalui pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembentukan karakter entrepreneurship dan capaian dari pembentukan karakter entrepreneur di pondok pesantren Al-Mumtaz. Proses yang dilalui dalam pembentukan karakter adalah tahapan awal santri, permulaan peranan santri dan santri berperan aktif dalam kegiatan entrepreneur. Kemudian capaian dari pembentukan karakter entrepreneur santri karakter entrepreneur yang terbentuk pada santri dan cara pandang santri terhadap kegiatan entrepreneur di pondok pesantren Al-Mumtaz.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, entrepreneur, wirausaha, santri

² M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 2.

ABSTRACT

Moh. Ilham Hasbulloh. The formation of Entrepreneurship Characters of santri (students of traditional Muslim school) at Al-Mumtaz Islamic Boarding School, Patuk, Gunungkidul, minithesis, Yogyakarta: Islamic Community Development Program for Da'wah and Islamic Communication Faculty in State Islamic University of Sunan Kalijaga. Islamic boarding schools represent a representation of traditional Islam in Indonesia. Most of the Islamic boarding schools in Indonesia are printed to become religious experts, but do not give students a clear view of employment when they have graduated from boarding schools. Al-Mumtaz Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools which has an active base of entrepreneurial education with various entrepreneurial businesses owned by the boarding school and also instills an entrepreneurial attitude towards santri.

The purpose of this study is to describe the process of entrepreneurial-character formation of santri in Al-Mumtaz Islamic boarding school and to analyze the results of entrepreneurial-character formation of santri in Al-Mumtaz Islamic boarding school. This study uses a qualitative research model. The determination of informants that researcher uses is the determination of informants with criteria. Data-collection techniques that researcher uses are observation, interviews and documentation. In the data validity, the researcher uses the source triangulation technique and data analysis through collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that there are processes of forming entrepreneurial character and creating results from the formation of entrepreneurial character in Al-Mumtaz Islamic boarding school. The processes passed in character formation are the initial stage of santri, the beginning of the role of santri and santri playing an active role in entrepreneurial activities. Then the results of the formation of the characters of the santri's entrepreneur are the characters of the entrepreneur formed in santri and the mindset of santri towards entrepreneurial activities in the Al-Mumtaz Islamic boarding school.

Keywords: Character building, entrepreneur, entrepreneurship, santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Kajian Teori	15
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mumtaz.....	37
1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mumtaz	37
2. Letak Geografis	42
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Mumtaz	43
4. Susunan Kepengurusan Pondok	45
5. Sumber Pendanaan	47
6. Sarana dan Prasarana	48
7. Profil Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz	50
B. Program dan Bentuk Kegiatan	52
1. Bidang Pendidikan	53
2. Bidang Sosial	54
3. Bakti Sosial	57
4. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz	58
C. Bentuk Kewirausahaan Santri	62
1. Pertanian	62
2. Edupreneur	63
3. Air Mineral “ATAZ”	64
4. Roti “ROTAZ”	66
5. Batik Mumtaz	67
6. Bakpia Istana	68
7. Detergen “M-Clean”	69

BAB III : PROSES DAN HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER

ENTREPRENEURSHIP SANTRI	71
A. Proses Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri	72
1. Tahapan Awal Santri dalam Kegiatan Entrepreneurship	72
2. Permulaan Peranan Santri dalam Kegiatan Entrepreneur	77
3. Santri Berperan Aktif dalam Kegiatan Entrepreneur	84
B. Capaian Pembentukan Karakter Entrepreneur Santri	93
1. Karakter Entrepreneur yang Terbentuk pada Santri	94

2. Cara Pandang Santri Terhadap Kegiatan Entrepreneur	104
C. Analisis Hasil Penelitian	108
1. Proses Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri	110
2. Capaian Pembentukan Karakter Entrepreneur Santri	115
BAB IV : PENUTUP	
A. KESIMPULAN	119
B. SARAN	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	127
A. Pedoman Wawancara	128
B. Riwayat Hidup	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mumtaz 2019	46
Tabel 2	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mumtaz	48
Tabel 3	Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz	51
Tabel 4	Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mumtaz	58
Tabel 5	Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Mumtaz	59
Tabel 6	Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al-Mumtaz	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Koperasi Pondok Pesantren Al-Mumtaz	42
Gambar 2	Masjid Pondok Pesantren Al-Mumtaz	42
Gambar 3	Pondok Al-Mumtaz Bagian Barat	42
Gambar 4	Bagan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mumtaz	46
Gambar 5	Budidaya Ikan KOI	64
Gambar 6	Wisata Edupreneur Al-Mumtaz	64
Gambar 7	Air Mineral “ATAZ”	65
Gambar 8	Ruang Entrepreneur “ATAZ”	65
Gambar 9	Ruang Produksi “ROTAZ”	66
Gambar 10	Ruang Entrepreneur Batik	67
Gambar 11	Ruang Produksi Bakpia “Istana”	68
Gambar 12	Ruang Produksi “M-Clean”	70
Gambar 13	Pasar Ahad Pahing Al-Mumtaz Bersama Warga	78
Gambar 14	Uang Al-Mumtaz	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian yang berjudul “*Pembentukan karakter entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunung Kidul Yogyakarta*”, maka perlu peneliti akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan tema penelitian tersebut.

1. Karakter *Entrepreneurship* Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat dari seseorang.¹ Kemudian adalah entrepreneurship, yaitu suatu proses inovatif yang menghasilkan sesuatu yang baru.² Entrepreneurship juga memiliki pengertian suatu cara yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai jual melalui proses berfikir, menelaah dan bertindak atas adanya peluang dan mengorganisasikan kegiatan dalam suatu kepemimpinan yang seimbang serta mampu meningkatkan taraf hidupnya.³ Sedangkan santri sendiri bermakna orang yang menuntut ilmu. Jadi, karakter entrepreneurship santri adalah sifat yang harus dimiliki oleh santri dalam berfikir, menelaah dan bertindak untuk menghasilkan produk dengan mengidentifikasi adanya peluang ekonomi dan mengorganisasikan kelompoknya dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses 8 Desember 2018.

² Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 3

³ David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 31.

2. Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunung Kidul

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu kata *funduq* yang memiliki arti hotel atau asrama, sehingga mampu ditarik bahwa pondok yaitu asrama yang ditempati oleh santri.⁴ Sedangkan pesantren berasal kata santri yang mendapat tambahan kata pe- dan -an yang bermakna tempat tinggal. Sedangkan santri berarti penuntut ilmu.⁵ Jadi pesantren adalah tempat tinggal bagi penuntut ilmu yang dalam hal ini terfokus pada ilmu agama.

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang berada di jalan Yogya-Wonosari Km. 25, dusun Kerjan, desa Beji, Kecamatan Pathuk, kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren ini memiliki tiga tempat yaitu di Piyungan Bantul yang berfokus pada bidang pertanian dan perikanan, Banguntapan Bantul dan pusatnya di Pathuk Gunung Kidul yang merupakan tempat tinggal pengasuh atau pimpinan pondok pesantren dan berfokus pada industri kecil.

B. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, kelembagaan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Pesantren sendiri ada yang sudah berdiri sejak

⁴ Susanti, *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm 19.

⁵ Dewi Fatmsari, "Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas tentang Pesantren Ainrrafiq) Desa Panawa, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan", vol. 6:2 (2014), hlm. 370.

zaman kolonial Belanda, misalnya Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Tebuireng Jombang, Al-Munawwir Yogyakarta, Buntet Cirebon dan lain-lainnya. Pesantren sendiri juga merupakan salah satu wujud perlawanan Islam terhadap penjajah dimana pesantren mengerahkan santri-santrinya untuk berperang melawan penjajah dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Jika ditelisik dalam konteks sejarah secara mendalam, tercatat banyak kyai dan santri yang berdiri di garis depan untuk melawan penjajah. Di samping usaha *jihad fi sabilillah* di atas, pesantren juga dikenal sebagai pusat penyebaran agama, belajar agama dan lain sebagainya. Dari hal ini mampu disimpulkan bahwa pesantren memiliki berbagai macam peranan di masyarakat sejak zaman dulu.⁶ Dari hal tersebut menyatakan bahwa dalam sejarahnya pesantren adalah pendobrak atau penggerak untuk berani melawan kejahiliah.

Dalam As'ari, Ajid menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang kurang kompeten dalam menciptakan kesempatan kerja karena yang dibahas dalam kegiatan sehari-harinya hanyalah kitab-kitab klasik.⁷ Hal ini mungkin sudah menjadi pengetahuan masyarakat umum bahwa yang dinamakan pesantren identik dengan mengaji kitab kuning *gundul*, mengabdikan pada kyai dan hidup prihatin, hal ini terutama terjadi pada pesantren-pesantren salafi. Meskipun pesantren memiliki berbagai macam

⁶ Aep Saepudin, "Pembelajaran Nilai-nilai Kewirasahaan dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhiid Gegerkalong, Bandung)", *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, vol. 21: 3, (September, 2015), hlm. 342.

⁷ Ahmad Hasyim As'ari, *Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saunf Balong Al-Barokah Majalengka)*, Skripsi (Cirebon: Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati, 2015), hlm. 2.

kegiatan, baik Pendidikan ataupun kegiatan pribadi, dimana sebagian besar pesantren memang cenderung mengutamakan pengajaran ilmu agama.⁸

Sejak awal munculnya, pesantren sudah memiliki tradisi kemandirian dan bantuan sukarela, baik dalam pendiriannya ataupun refleksi terhadap kesehariannya. Kemandirian dan bantuan sosial dalam pendirian misalnya yaitu pondok pesantren Al-Munawwir dimana awalnya tanah yang dibeli adalah dari uang Haji Ali Cirebon dan seterusnya semuanya dari kemandirian pengasuh dan bantuan sosial.⁹ Kemandirian dan bantuan sosial dalam kegiatan sehari-hari yang sudah umum diketahui misalnya memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan, memimpin tahlil, dan kegiatan lainnya. Pesantren sendiri juga menanamkan kemandirian kepada santrinya, misalnya mewajibkan untuk membersihkan pondok, menciptakan kegiatan yang baik bagi santri dan lain-lainnya. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari pesantren yaitu nilai-nilai dan sikap-sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan pesantren mampu dikatakan sebagai cerminan dari kehidupan bermasyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren diharuskan bisa menyesuaikan diri dengan era saat ini yaitu serba digital, komunikasi modern dan pastinya berprospek untuk bekerja bagi santri-santrinya. Lemahnya respon yang diberikan pesantren dengan perubahan zaman membuat banyak pondok pesantren terpaksa untuk berhenti beroperasi dikarenakan dana yang

⁸ M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 2.

⁹ *Buku Manaqib Al-Marhum KH. Muhammad Munawwir*, cet. 2 (Yogyakarta, 2011), hlm. 18-19.

terbatas, sekalipun mampu beroperasi tetapi hanya bersifat ala kadarnya saja yang berdampak pada buruknya mutu alumni pesantren.¹⁰ Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan saat ini atau modern yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman kini sehingga kita dapat mengasumsikannya bahwa lembaga tersebut mudah sekali dalam menjalankan kegiatannya.

Proses pembaharuan sistem pesantren sudah banyak diketahui untuk menunjukkan eksistensinya pada zaman ini. Dalam dunia digital, pesantren menampakkan kegiatan-kegiatannya di media sosial ataupun di *youtube*. Dalam dunia komunikasi, pesantren memberikan kemudahan untuk siapa saja dapat berkomunikasi dengan pihak pesantren dalam kegiatan *tholabul ilmi*, misalnya pesantren menjawab permasalahan yang diajukan masyarakat melalui alat komunikasi dan dijawab melalui *website* atau web online lainnya. Dalam kegiatannya berwirausaha, rata-rata pesantren membuka koperasi pesantren, membentuk lembaga simpan pinjam, usaha dalam berbagai bidang dan lain sebagainya.

Namun berbeda dengan Pesantren Al-Mumtaz Pathuk Gunung Kidul, pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang menerapkan nilai kewirausahaan dalam kegiatan sehari-harinya. Pesantren ini terletak di Jalan Yogya-Wonosari Km. 25 Dusun Kerjan, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Pesantren ini mencita-citakan untuk menciptakan santri yang berwawasan *entrepreneur*. Jika pesantren pada umumnya dalam berwirausaha hanya berwujud koperasi simpan pinjam,

¹⁰ Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Manajemen Unit saha Pesantren", Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6:1 (Januari-Juni, 2017), hlm. 20.

minimarket dan toko kitab, berbeda dengan pondok pesantren Al-Mumtaz ini yang memiliki banyak kegiatan wirausaha seperti perikanan, industri roti, pembuatan sabun cuci, rest area dll.¹¹

Pesantren Al-Mumtaz sendiri juga membawahi lembaga formal dan informal. Lembaga formal yang dibawah naungan yaitu MA Al-Mumtaz Plus, RA, MTs dan MI, sedangkan lembaga informalnya yaitu Panti Asuhan yatim piatu dan madrasah diniyah.¹² Pondok Pesantren Al-Mumtaz sudah memiliki tempat untuk digunakan dalam melakukan pengembangan dalam bidang kewirausahaan.¹³ Contohnya saja untuk pembuatan roti sudah ada ruangan dan fasilitas yang dapat digunakan dalam melakukan produksi. Sentra produksi kewirausahaan seperti roti, detergen dan barang lainnya terfokus di pondok pesantren Al-Mumtaz Patuk. Kemudian untuk sentra kewirausahaan pertanian dan perikanan berada di Piyungan dimana masih dalam satu atap kelembagaan.

Pesantren ini dirasa memiliki prospek penjualan produk yang tinggi karena berada di Yogya-Wonosari yang merupakan jalur utama wisata yang ada di Gunung Kidul, Yogyakarta. Pemanfaatan peluang tersebut oleh pesantren mampu dilihat dengan adanya minimarket atau toserba. Dengan adanya toserba tersebut merupakan salah satu cara untuk melakukan pemasaran bagi produk-produk lokal pesantren Al-Mumtaz sendiri.

¹¹ Susanti, *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Peneliti, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 143.

¹² <http://ponpesalmumtaz.blogspot.co.id/p/profil.html> di akses tanggal 28 Mei 2018

¹³ Observasi Lapangan Prapenelitian

Selain itu, santri di pondok pesantren Al-Mumtaz dididik untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, bukan menjadi karyawan atau pekerja dari orang lain.¹⁴ Alasan dari hal di atas adalah dengan menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santri mampu membuat santri menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat ketika santri-santri kembali ke wilayahnya masing-masing. Hal tersebut dirasa merupakan suatu terobosan yang baik dalam rangka mengentaskan masyarakat nantinya di saat banyaknya pengangguran dan lapangan pekerjaan yang sedikit.

Dari latar belakang di atas, hal yang ingin peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu mengenai proses pembentukan karakter *entrepreneurship* yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya, peran pesantren itu sendiri seperti apa dan tokoh sentral yang melatarbelakangi adanya konsep *entrepreneur* di pesantren ini bermula darimana serta dampak yang dihasilkan dalam proses pembentukan jiwa wirausaha. Dari hal tersebut, peneliti akan mengangkat skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, mengenai “Pembentukan Karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunung Kidul Yogyakarta”. Maka peneliti merumuskan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

¹⁴ Wawancara Prapenelitian dengan pengasuh

1. Bagaimana proses pembentukan karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunung Kidul Yogyakarta?
2. Bagaimana capaian yang diperoleh dari pembentukan karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunung Kidul Yogyakarta pada diri santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembentukan karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunung Kidul Yogyakarta.
2. Menganalisis capaian yang diperoleh dari proses pembentukan karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Mumtaz, Patuk, Gunung Kidul Yogyakarta pada diri santri.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan yang peneliti angkat, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut,

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan informasi ilmiah kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta peningkatan kualitas pelaksanaan proses dan peran pondok pesantren untuk menciptakan santri yang berkompeten dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Kemudian memberikan sumbangan pengetahuan mengenai proses pembentukan karakter wirausaha dalam proses pemberdayaan masyarakat serta peran seperti apa yang harus dilakukan untuk memberdayakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai acuan serta pertimbangan dalam rangka menciptakan dan menumbuhkan karakter santri yang berwawasan entrepreneur yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas dengan manajemen islami. Serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai proses pembentukan karakter wirausaha santri di pondok pesantren yang mampu diimplementasikan di masyarakat dan mampu memberdayakan masyarakat sekitarnya.

b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur ilmiah yang terdapat di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan juga Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan, keilmuan dan contoh kepada mahasiswa mengenai proses pembentukan karakter entrepreneur santri dan peran pesantren itu sendiri dalam proses tersebut sebagai salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang ada di masyarakat. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan karakter penelitian yang sama dengan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti dan memberikan pemahaman kepada peneliti dari pengetahuan yang sudah didapat dalam kegiatan perkuliahan, sekaligus mampu mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan yang kemudian dipadukan dengan realitas yang ada di masyarakat.

Kemudian penelitian ini mampu memberikan sumbangan data bagi peneliti yang mampu digunakan untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu berkontribusi terhadap tercapainya apa yang menjadi cita-cita dari pondok pesantren tersebut.

Yang terakhir yaitu penelitian ini memiliki maksud untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDK), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

e. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi seluruh pondok pesantren, baik berbasis wirausaha ataupun bukan, khususnya Pondok Pesantren Al-Mumtaz Dusun Kerjan, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta dalam kegiatannya membentuk dan membina santri untuk menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan penelitian ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi yang hampir sama dengan penelitian peneliti ini, yaitu:

1. Buku dari Soleh Rosyad, yang berjudul “*Kiprah Kyai Entrepreneur: Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren di Banten*”.¹⁵ Buku ini berisi mengenai biografi dari seorang kyai *entrepreneur* yaitu KH. Ahmad Rifa’i Arif yang merupakan pendiri pesantren Daar El-Qolam, pesantren La Tansa, perguruan tinggi La Tansa Mashiro dan wisata Sakinah La Lahwa.

Buku ini menjelaskan mengenai perjalanan hidup dari kyai *entrepreneur* dimulai dari kehidupan masa kecil, motivasi yang orang tuanya berikan, menjadi santri di Gontor dan akhirnya mendirikan pesantren dengan semangat *entrepreneurship*-nya. Buku ini juga menjelaskan sosok kyai tersebut dari pandangan keluarga, santri dan masyarakat sekitarnya dan tantangan yang didapat dari masyarakat setempat karena pesantren yang didirikan berbeda dengan apa yang dipahami oleh masyarakat setempat saat itu.

Penulis dalam buku ini memaknai kyai *entrepreneur* tersebut dari pendirian wisata religi *La Lahwa* dengan pemandangan indah serta adanya penyewaan vila, dan pendirian Pondok Pesantren *La Tansa* dengan pemandangan indah yang menyedot banyaknya santri dan juga

¹⁵ Soleh Rosyad, *Kiprah Kyai Entrepreneur: Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren di Banten*, cet. 3 (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014).

menyampurkan kurikulum dari Gontor. Entrepreneur dalam buku ini sendiri dimaknai bukan hanya sebagai wirausahawan, tetapi juga memiliki strategi dalam mengambil resiko atau mandiri dalam bergerak, melangkah dan berpikir.

2. Buku yang dieditori oleh M. Dawam Rahardjo, dengan judul "*Pesantren dan Pembaharuan*" dengan bab "*Pesantren Darul Falah: Eksperimen Pesantren Pertanian*".¹⁶ Bab ini berisi mengenai perkembangan pesantren dari awal pembentukan dimana sempat ditutup karena pengaruh dari Orde Lama, kemudian dibuka kembali tetapi dalam perjalanannya mengalami hambatan fasilitas karena hanya bergantung pada bantuan sosial yang kemudian diatasi melalui kerjasama dengan badan luar negeri. Kurikulum yang diajarkan ditekankan pada segi fungsional dengan jalan pelajaran ketrampilan dilakukan dengan cara produksi. Pelajaran yang sering dikaitkan dengan cara tersebut yaitu pertanian, peternakan, teknik dan kerajinan tangan.. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai sistem yang dijalankan dalam kehidupan pesantren dan juga kehidupan bermasyarakat yang diajarkan oleh pesantren.
3. Skripsi yang disusun oleh Susanti, yang berjudul "*Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri*".¹⁷ Penelitian ini

¹⁶ M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 121-133.

¹⁷ Susanti, "*Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa*

membahas mengenai pelaksanaan proses pengembangan ekonomi dan manfaat bagi santri dari adanya upaya pemberdayaan ekonomi. Lokasi penelitian yang terdapat pada penelitian ini sama seperti lokasi yang akan peneliti teliti, akan tetapi objek kajian yang akan diteliti berbeda. Skripsi ini berisi mengenai upaya-upaya agar santri mau berkontribusi, pelaksanaan kegiatan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upayanya dalam pemberdayaan ekonomi santri.

4. Jurnal dari Aep Saepudin, yang berjudul *“Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhid, Gegerkalong, Bandung)”*.¹⁸ Sesuai dengan judulnya, penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai yang kemandirian yang menjadi visi misi pesantren diterapkan pada diri santri dan juga mengenai proses pembelajaran yang diterapkan pesantren dalam upayanya membentuk santri yang entrepreneur.
5. Skripsi dari Mahrus Ali, yang berjudul *“Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. AWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri”*.¹⁹ Penelitian ini membahas

Yogyakarta)”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁸ Aep Saepudin, *“Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong, Bandung)”*, Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol. 21:3, (September, 2015).

¹⁹ Mahrus Ali, *“Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. AWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun*

mengenai sistem yang diterapkan oleh pesantren dalam hal pembelajaran kewirausahaan, kegiatan wirausaha yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan kewirausahaan pesantren, dan penerapan nilai agama dalam kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh pesantren.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sugihardjo dan Agung Wibowo, yang berjudul "*Membangun Jiwa Wirausaha di Bidang Agribisnis di Pondok Pesantren Kyai Abdul Jalal (Desa Jetis Karangpung Kecamatan Kali Jambe Kabupaten Sragen)*". Penelitian ini merupakan laporan evaluasi dari kegiatan pengabdian fakultas pertanian UNS. Penelitian ini membahas kegiatan kemitraan kewirausahaan yang dilakukan dengan pesantren, dimulai pelatihan-pelatihan, hambatan kendala, evaluasi serta rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan kedepannya.
7. Tesis yang dilakukan oleh Anggi Jatmiko²⁰, yang berjudul "*Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta*". Tesis atau penelitian ini membahas mengenai bimbingan karir yang dilakukan oleh pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz agar jiwa kewirausahaan santri-santrinya terasah

Kemandirian Santri". Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²⁰ Anggi Jatmiko, *Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

dan tetap memiliki etos kerja sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, contohnya ikhtiar dan tawakal kepada Allah.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, perbedaan yang peneliti dapatkan yaitu cara, kegiatan, sistem pembelajaran, dan proses pelaksanaan kegiatan. Di atas terdapat penelitian dengan lokasi yang sama seperti penelitian peneliti, akan tetapi fokus objek kajian yang diteliti berbeda. Jadi penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian yang sebelumnya dan penelitian ini masih layak untuk dikaji dan diteliti karena sejauh peneliti belum ditemukan penelitian tentang pembentukan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren Al-Mumtaz.

G. Kajian Teori

1. Kajian tentang Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter diartikan sebagai tabiat, sikap, kejiwaan atau budi pekerti yang mampu membedakan setiap individu.²¹ Karakter adalah sifat yang terukir, baik itu pikir perilaku, tindakan dan sikap yang melekat secara kuat pada seorang individu yang membedakannya dengan individu lainnya.²² Suatu karakter dari individu adalah dibentuk dan bukan sebatas diajarkan saja.²³ Contohnya saja orang yang telah memiliki sifat atau watak yang buruk, akan mudah saja untuk melakukan keburukan dan sulit untuk melakukan kebaikan dan sebaliknya.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses 21 Desember 2018 pukul 23.20 WIB

²² Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm. 244.

²³ Imam Suprayogo, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 60.

Hal ini tidak luput dari pembentukan karakter seseorang dari berbagai macam hal.

Teori dari pembentukan karakter sendiri ada berbagai macam, akan tetapi di sini peneliti akan menggunakan teori dari Covey²⁴, yaitu

- a. Determinisme genetik yaitu sifat atau karakter yang melekat pada diri seseorang yang merupakan sifat turun-temurun dari keturunan. Contohnya yaitu kakek atau nenek dari seseorang memiliki karakter mudah marah, maka hal tersebut diturunkan kepada cucu-cucunya.
- b. Determinisme psikis yaitu sifat atau karakter dari seseorang yang terbentuk dari pola pengasuhan dan pengalaman pada masa kecil sehingga membentuk dasar kecenderungan dan susunan karakter seseorang. Contohnya ada anak yang ingin menyeberang jalan, kemudian orang tuanya memperingatkannya untuk hati-hati, hal tersebut membentuk karakter agar berhati-hati.
- c. Determinisme lingkungan yaitu lingkungan yang ada pada diri seseorang membentuk karakter dari seorang individu. Misalnya seseorang memiliki pasangan yang berperilaku menyimpang, maka akan membentuk seseorang untuk ikut melakukan hal yang menyimpang dan sebaliknya.

Jadi, karakter adalah sifat yang terbentuk pada diri seseorang yang melekat kuat dan mampu membedakan perilaku individu tertentu dengan

²⁴ Stephen R. Covey, *the 7 Habits of Highly Effective People* (terj.), (Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher, 2013), hlm.78.

individu lainnya. Teori pembentukan karakter ada tiga macam yaitu determinisme genetik, psikis dan lingkungan.

2. Kajian tentang *Entrepreneurship*

Definisi dari *entrepreneurship* adalah suatu proses inovatif yang menghasilkan sesuatu yang baru.²⁵ *Entrepreneurship* merupakan suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak atas adanya peluang, pendekatan yang utuh dan keseimbangan dalam memimpin.²⁶ Seorang *entrepreneur* sendiri memiliki karakter memiliki strategi manajemen resiko dalam bergerak, melangkah dan berpikir.²⁷

Entrepreneurship memiliki tujuh perspektif dan tiga disiplin ilmu dalam memahami *entrepreneurship*.²⁸ Perspektif dalam *entrepreneurship* yaitu menciptakan kemakmuran, menciptakan perusahaan, menciptakan inovasi, menciptakan perubahan, menciptakan pekerjaan, menciptakan nilai dan menciptakan pertumbuhan. Disiplin ilmu dalam memahami *entrepreneurship* yaitu ekonomi yang menaruh perhatian pada keputusan relevan pada sumber daya yang berorientasi pada hasil ekonomi, ilmu sosiologi yang mengidentifikasi *entrepreneurship* sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan ilmu psikologi yang memfokuskan diri pada

²⁵ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 3

²⁶ David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 31.

²⁷ Soleh Rosyad, *Kiprah Kyai Entrepreneur: Sebuah Pembahasan Dunia Pesantren di Banten*, cet. 3 (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 5.

²⁸ David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 28-29.

perbedaan individual yang diperlukan sebagai identitas dan mengukur sifat entrepreneur.

Mengutip Frederick et al dalam Wijatno, bahwa terdapat 17 karakteristik yang melekat pada diri entrepreneur yaitu komitmen total, determinasi dan keuletan hati, dorongan kuat untuk berprestasi, berorientasi pada kesempatan dan tujuan, inisiatif dan tanggung jawab, pengambilan keputusan yang konsisten, mencari umpan balik, *internal locus of control*, toleransi terhadap ambiguitas, pengambilan resiko yang terkalkulasi; integritas dan reliabilitas, toleransi terhadap kegagalan, energi tingkat tinggi, kreatif dan inovatif, visi, independen, percaya diri dan optimis serta membangun tim.²⁹

Dalam Anam,³⁰ Zimmermer dan Scarborough mengemukakan bahwa terdapat delapan karakteristik dari entrepreneur, yaitu

- a. *Desire for responsibility* (memiliki tanggungjawab atas usahanya)
- b. *Preference formoderate risk* (memilih resiko yang tidak terlalu rendah ataupun tinggi)
- c. *Confidence in their ability to succes* (percaya diri pada kemampuan diri sendiri)
- d. *Desire for immediate feedback* (berharap selalu mendapatkan *feedback*)

²⁹ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 22-24.

³⁰ Saeful anam, "Pesantren Entrepreneur dan Analisi Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha", Maraji: Jurnal Studi Keislaman, vol. 2:2 (Maret,2016), hlm. 312-313.

- e. *High level of energy* (memiliki semangat kerja yang tinggi dan berusaha keras)
- f. *Future orientation* (berorientasi masa depan)
- g. *Skill of organizing* (memiliki dan mampu mengorganisasi sumber daya dengan kemampuannya)
- h. *Value of achivement over money* (lebih menghargai prestasi yang dihasilkan daripada uang)

Jadi, dari penjabaran yang ada di atas, entrepreneurship adalah proses kreatif inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui cara berpikir dan bertindak dengan adanya peluang dan mampu manajemen resiko yang ada. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur adalah percaya diri, berorientasi masa depan, originalitas, berani mengambil resiko, mampu berorganisasi, berorientasi manusia, hasil dan kerja keras.

3. Kajian tentang Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu kata *funduq* yang memiliki arti hotel atau asrama, sehingga mampu ditarik bahwa pondok yaitu asrama yang ditempati oleh santri.³¹ Sedangkan pesantren berasal kata santri yang mendapat tambahan kata pe- dan -an yang bermakna

³¹ Susanti, *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Peneliti, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 19.

tempat tinggal. Sedangkan santri berarti penuntut ilmu.³² Jadi pesantren adalah tempat tinggal bagi penuntut ilmu yang dalam hal ini terfokus pada ilmu agama.

Pesantren atau pondok merupakan lembaga yang mampu dikatakan sebagai identitas mandiri dari sistem pendidikan nasional dimana pesantren tidak hanya identik dengan konteks Islam, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia karena lembaga seperti ini sudah berkembang pada zaman Hindu-Budha yang akhirnya berakulturasi dengan paham keislaman.³³ Pesantren sendiri memiliki peranan yang tinggi dalam masyarakat zaman dahulu, hal tersebut dapat dijelaskan dengan nilai-nilai lama yang terdapat pada masyarakat zaman dahulu dengan nilai-nilai moral agama yang dibawa oleh Islam.³⁴ Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum yang terarah, berbeda dengan surau atau masjid desa yang diajarkan masih belum membentuk kurikulum yang terarah.

Dalam Fatmsari,³⁵ Tim Depag RI membagi pesantren menjadi dua yaitu pesantren salafi dan pesantren modern. Pesantren salafi atau *salafiyah* yaitu pesantren yang memiliki pola pengajaran dan metode klasik dimana didalamnya hanya mengkaji kitab-kitab klasik. Sedangkan

³² Dewi Fatmsari, "Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas tentang Pesantren Ainrrafiq) Desa Panawa, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan", vol. 6:2 (2014), hlm. 370.

³³ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (1997), hlm. 16,.

³⁴ Imam Bawani dkk, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2011), hlm. 55.

³⁵ Dewi Fatmsari, "Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas tentang Pesantren Ainrrafiq) Desa Panawa, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan", vol. 6:2 (2014), hlm. 370.

pesantren modern atau khalaf yaitu pesantren yang mengkombinasikan pola pengajian klasik dengan pembaharuan seperti memasukkan kurikulum dan pendidikan umum pada kurikulumnya, sehingga objek kajian pesantren tidak hanya terbatas pada ilmu keagamaan klasik atau kuno saja, tetapi juga kajian islam atau umum era modern.

Di dalam pesantren sendiri memiliki beberapa unsur penting, yaitu kyai, ustad, santri, asrama atau pondokan dan juga pengajian kitab. Kyai berperan sebagai guru utama dan sebagai tokoh sentral yang memegang kuasa utama dalam segala keputusan di pesantren. Ustad memiliki tugas membantu kyai dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kepada santri. Santri memiliki tugas untuk menuntut ilmu agama. Asrama atau pondokan merupakan tempat santri bermukim selama melakukan kegiatan kepesantrenan. Dan terakhir adalah pengajian kitab yang merupakan pokok bahasan yang ada di dunia kepesantrenan baik itu kitab kuning ataupun Al-Quran.

Jadi, pondok pesantren adalah sebuah asrama atau tempat tinggal bagi santri yang menuntut ilmu agama dengan objek kajian kita-kitab agama, baik itu di pesantren salafi ataupun modern. Pesantren sendiri merupakan representasi budaya asli yang ada di Indonesia sejak zaman dahulu yang kemudian dimasuki oleh nilai-nilai Islam. Terdapat beberapa unsur dalam dunia pesantren yaitu kyai, ustad, santri, asrama dan pengajian kitab.

4. Kajian tentang Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri

Pesantren saat ini sudah banyak memberikan ruang untuk santri dalam melakukan kegiatan wirausaha, akan tetapi sebagian besar konsep wirausaha santri hanya terfokus pada koperasi simpan pinjam ataupun toko kitab. Masih sedikit pesantren yang memberikan kemampuan untuk berkeaktifitas kepada santri sehingga mampu menggali bakat yang sudah ada pada diri santri itu sendiri. Santri dikenal dengan pribadi yang kuat dalam menuntut dan mengamalkan ilmunya. Dari hal-hal tersebut, santri sudah memiliki modal untuk diarahkan dalam berwirausaha.

Mengutip Asy'ari dalam skripsi Susanti³⁶, bahwa dalam hal menggali bakat santri itu sendiri, ada beberapa cara yang sanggup dilakukan pesantren, yaitu,

a. Pelatihan Usaha

Dengan melakukan pelatihan usaha, santri akan diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai wawasan berwirausaha yang menyeluruh dan aktual yang mampu memotivasi santri untuk berwirausaha. Pelatihan dilakukan secara aktual untuk memberikan contoh konkret dan pelatihan melalui praktik sehingga mampu memberikan ketrampilan kepada santri.

³⁶ Susanti, "Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 25-27

b. Permodalan

Pada umumnya banyak usaha yang sulit berkembang karena faktor modal yang sangat minim atau terbatas. Hal itu membuat seseorang tidak mau untuk mengambil resiko berinovasi karena kecenderungan gagal lebih besar. Kebutuhan modal ini harus dilakukan melalui kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang mampu membantu tanpa harus memberikan bunga.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan kepada calon wiraswasta yang didampingi oleh pengusaha yang sudah sukses sebagai pengarah dan pembimbing dalam berwirausaha. Pendampingan tidak harus dilakukan untuk setiap orang, akan tetapi perlu diberikan kepada calon wirausahawan yang belum mampu menstabilkan kegiatan wirausahanya. Pendampingan digunakan untuk menguatkan agar usaha wiraswasta berjalan dengan baik.

Dalam tesis Abdulillah³⁷, ada tiga model pembentukan karakter santri agar menjadi seorang entrepreneur, yaitu

a. Membangun Karakter Wirausaha

Karakter entrepreneur harus dibentuk hingga terbentuk wawasan kewirausahaan yang kuat dan handal. Landasan utama dari wirausahawan adalah ibadah. Semangat berdagang bermuara dari Al-

³⁷ Humam Abdulillah, "Prinsip Sustainable Development Pondok Pesantren dengan Karakter Entrepreneurship: Studi Kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo)", Tesis (Surabaya: Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 60.

Quran, Sunah Nabi dan meneladani ijtihad ulama salaf dan modern mengenai konsep perdagangan.

b. Pelatihan

Memberikan pelatihan kepada santri secara teoritis mengenai ilmu pemasaran, akuntansi, kepemimpinan dan manajemen.

c. Praktik Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan yaitu santri mengimplementasikan segala sesuatu yang telah didapatkannya dari proses-proses yang dilalui sebelumnya sehingga tidak hanya memahami teorinya saja, akan tetapi juga bagaimana mengimplementasikan suatu bidang kewirausahaan secara matang.

Jadi dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pesantren untuk menggali atau menumbuhkan karakter entrepreneurship santri adalah dengan memberikan permodalan, pelatihan usaha serta pembentukan karakter wirausaha melalui pendampingan.

5. Capaian dari Pembentukan Karakter Entrepreneur Santri

Capaian pembentukan karakter entrepreneurship santri bermakna bahwa apa yang telah dilakukan santri dari proses berwirausaha menghasilkan suatu capaian yaitu berupa sifat dan sikap berentrepreneur yang sejalan dengan syariat atau nilai-nilai agama. Dari kegiatan pesantren-pesantren yang terfokus pada kegiatan entrepreneur dan sudah menanamkan karakter-karakter entrepreneur santri, yaitu

a. Karakter disiplin dan bersungguh-sungguh

Karakter disiplin dan bersungguh-sungguh diperoleh santri dari penerapan peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Peraturan diterapkan tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi seluruh pengurus dan ustad. Dengan penuh kesadaran santri menjunjung tinggi peraturan yang ditetapkan pengasuh dan sadar serta bersungguh-sungguh agar tidak terjebak pada tindakan yang merugikan pada diri sendiri ataupun orang lain.

b. Karakter kemandirian dan kerja keras

Penanaman sikap kemandirian dan kerja keras dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santri yaitu dengan berorganisasi dalam kegiatan belajar kelompok, pengelolaan kepontren (koperasi pesantren), bertani, beternak dan kegiatan individu masing-masing seperti mencuci pakaian, hafalan pelajaran, makan hingga mengatur keuangan pribadi.

c. Karakter religius (beriman dan bertakwa)

Penanaman karakter keagamaan didasarkan pada pentingnya kesadaran untuk berserah diri kepada Allah sebagai segala sumber kekuatan. Bimbingan dilakukan oleh ustad yang kemudian diarahkan pada pemahaman orientasi untuk mencari ridho dan mencari ilmu. Kegiatan untuk menanamkan nilai agama antara lain sholat wajib berjama'ah, *wiridan*, sholat Sunnah, membaca Al-Quran dan puasa sunah.

d. Karakter kebersamaan, peduli dan kasih sayang

Suasana kebersamaan tercipta karena adanya interaksi social secara intens yang berdasar pada kesamaan tujuan. Kebersamaan terlihat dari kegiatan makan bersama dalam satu wadah, makan jajanan bersama ketika ada santri yang dijenguk orang tua, musyawarah dan gotong royong mingguan. Kepedulian tercipta dari membantu teman yang belum menerima kiriman bulanan. Karakter kasih sayang ini didapat dari keteladanan pada pengasuh pondok yang menganggap santri seperti anak sendiri.

e. Karakter kesederhanaan, hormat dan santun

Karakter kesederhanaan didapatkan dari sikap santri menggunakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Kemudian sikap hormat dan santun didapatkan dari sifat ta'dzim kepada yang lebih tua terlebih kepada pengasuh.

f. Karakter tanggung jawab, jujur dan ikhlas

Sikap tanggung jawab ditanamkan melalui mengatur kebutuhan pribadi, piket azan dan kebersihan dan pengelolaan kegiatan pesantren. Karakter jujur dan ikhlas ditanamkan melalui mengungkapkan hal sesuai dengan kebenaran secara syariat dan ikhlas menerima kebenaran tersebut.³⁸

³⁸ Mangun Budiyo dan Imam Machali, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.4:2, (Juni, 2014), hlm. 117-120.

Menurut Cahyono, di dalam tim bisnis kewirausahaan santri, hal yang sangat diperlukan adalah karakter disiplin dan bertanggung jawab. Santri tidak diperbolehkan untuk teledor terhadap kegiatannya atau hal yang berkaitan dengan kewirausahaan karena mereka berada dalam suatu kelompok yang terdapat anggota lain di dalamnya.³⁹ Dalam Febriana, seorang santri yang mengikuti kegiatan wirausaha dituntut untuk memiliki ketrampilan berwirausaha dan juga harus tetap mampu menjaga syariat-syariat Islam yang membedakan karakter dari santri dengan entrepreneur pada umumnya.⁴⁰ Jika jiwa entrepreneur pada umumnya adalah karakter jujur, orientasi ke depan, kesopanan, kesusilaan dan lain-lain, maka berbeda dengan pesantren yang memegang syariat Islam dalam kegiatannya yaitu pendalaman akhlak, akidah dan juga ilmu fiqih.⁴¹

Jadi, capaian karakter yang diperoleh dalam pembentukan karakter *entrepreneurship* santri yang memiliki keterkaitan dengan karakter wirausaha pada umumnya adalah karakter disiplin, bersungguh-sungguh, kemandirian, kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur dan ikhlas. Terdapat

³⁹ Arie Eko Cahyono, "Penanaman Karakter Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Sebagai Upaya Mempersiapkan Santri Menhadapi MEA", Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif fdi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN", 2016., hlm. 7-8.

⁴⁰ Debi Febriana, "Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan", Skripsi,(Malang: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mauana Malik Ibrahim, 2017) hlm. 76.

⁴¹ Ibid, hlm. 88.

juga karakter santri yang menjadi kekhasan santri yaitu memiliki akhlak, akidah dan pengimplementasian ilmu fiqh.

H. Metode Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris yaitu *research* yang memiliki arti mencari atau menemukan. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada benak manusia. Metode penelitian digunakan untuk mensistematisasi acuan untuk seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang berada di jalan Yogya-Wonosari Km. 25, dusun Kerjan, desa Beji, Kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren ini memiliki tiga tempat yaitu di Piyungan Bantul yang berfokus pada bidang pertanian dan perikanan, Banguntapan Bantul dan pusatnya di Pathuk Gunung Kidul yang merupakan tempat tinggal pengasuh atau pimpinan pondok pesantren dan berfokus pada industri kecil.

Terdapat beberapa alasan yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di tempat ini. Yang pertama yaitu pondok pesantren ini bergerak aktif dalam kegiatan kewirausahaan yang membuatnya berbeda dengan sebagian besar pesantren lain yang banyak berkutat pada kajian keagamaan saja. Kedua yaitu masih minimnya penelitian yang dilakukan di pesantren ini sehingga masih banyak kajian yang dapat digali dari pesantren Al-Mumtaz ini. Ketiga yaitu kemajuan pesat yang sudah dilakukan oleh pesantren sejak awal mulanya didirikan. Keempat yaitu pesantren ini sudah

memiliki pemasaran produk yang luas. Dan yang terakhir yaitu pesantren ini berada pada jalur menuju wisata-wisata di Gunung Kidul dengan lalu lintas yang padat sehingga memiliki potensi yang besar untuk pemasaran produk kepada pengendara atau wisatawan yang lalu lalang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya adat, perilaku dll secara utuh dan dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk tulisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan pelbagai metode alamiah.⁴²

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang benar-benar memahami mengenai sesuatu yang sedang diteliti.⁴³ Subjek dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dengan seluruh kegiatan kewirausahaan pesantren. Aktor-aktor yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu pengasuh pondok pesantren, ustad, pengurus, pelatih atau trainer dan santri pondok pesantren Al-Mumtaz.

4. Objek Penelitian

Data adalah sesuatu yang diperoleh oleh seseorang yang kemudian dianalisis dengan metode tertentu yang menghasilkan suatu hal yang mampu diidentifikasi. Mengutip Moleong, bahwa Lofland mengemukakan bahwa

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi cet. 24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

sumber data dari penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Data-data selain itu merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴ Data utama peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan pengamatan, sedangkan data pendukung peneliti ambil dari dokumen-dokumen terkait yang sudah ada sebelumnya. Data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data mengenai proses dari awal yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan di pondok peantren Al-Mumtaz sehingga mampu membentuk kepribadian santri yang mau untuk berwirausaha dan mengembangkan kewirausahaan pesantren. Kemudian mengenai motivasi santri berminat untuk *mondok* dan melakukan kegiatan wirausaha di pondok pesantren Al-Mumtaz. Dan yang terakhir adalah capaian yang dihasilkan saat ini dari proses pembentukan karakter entrepreneurship pada santri di pondok pesantren Al-Mumtaz.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bermaksud. Teknik *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Strategi yang digunakan dalam penentuan sampel ini yaitu dengan menggunakan kriteria dimana penetapan kriteria ditetapkan dengan keterlibatan sampel terhadap kegiatan kewirausahaan pesantren Al-Mumtaz dan sudah memiliki gambaran siapa saja yang ingin untuk diambil datanya. Informan yang akan peneliti ambil yaitu,

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi cet. 24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 54

- a. Pengasuh atau pimpinan pondok yang memiliki kuasa penuh terhadap seluruh kebijakan yang pesantren lakukan yaitu Bapak Muh. Khoeron Marzuki.
- b. Pengurus pondok yang merupakan tangan kanan kyai untuk mengurus kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren yaitu Ustad Subhan selaku pengurus bidang kepesantrenan dan ustad nandang selaku pengurus bidang kemadrasahan.
- c. Pelatih atau trainer yang bertugas memberikan pelatihan kepada santri pada kegiatan wirausaha tertentu.
- d. Santri yang terlibat dalam kegiatan entrepreneur yang diambil beberapa informan dari masing-masing kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

6. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dimana untuk membantu agar terjadi kevalidan data sebenarnya peneliti dibantu dengan alat yang berguna bagi peneliti misalnya perekam dan catatan lapangan.

Pengumpulan data dapat menggunakan pelbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu melakukan kegiatan memperhatikan sesuatu dengan mata, tetapi tidak hanya terbatas dengan mata tetapi juga

seluruh indra.⁴⁶ Dalam pengamatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan kewirausahaan santri di pesantren Al-Mumtaz tersebut. Hal-hal yang ingin diamati oleh peneliti antara lain proses kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Al-Mumtaz sendiri dan kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk jiwa entrepreneur pada diri santri. Hal ini bertujuan agar peneliti fokus terhadap subjek dan objek kajian yang menjadi bahan penelitian dan tidak terpengaruh untuk berpindah fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar ide dan informasi dengan sistem tanya jawab hingga mampu untuk mengkonstruksikan makna dari topik tertentu.⁴⁷ Dalam kegiatan pengumpulan data melalui wawancara peneliti menggunakan sistem wawancara semistruktur.⁴⁸ Metode wawancara semistruktur sendiri adalah peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian menggunakan pembicaraan santai untuk membentuk relasi yang padu dengan menunjukkan ketertarikan terhadap wilayah dan kajian penelitian yang kemudian peneliti menanyakan secara tidak langsung garis besar pertanyaan yang telah disusun sehingga mampu mendapatkan banyak data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada KH.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 270

Khoeron Marzuqi selaku pengasuh dari pondok pesantren Al-Mumtaz, Ustad Subhan selaku ketua bidang Kepesantrenan, Ustad Nandang selaku pengurus bidang kemadrasahan, Ustazah Ratri selaku bidang kurikulum, Fani, Lutfi, Lia, Jani dan Oyi selaku santri yang mengikuti kegiatan entrepreneur di pondok pesantren Al-Mumtaz.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, berbeda dengan *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁴⁹ Peneliti menggunakan dokumen untuk melengkapi hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang akan dijadikan pelengkap oleh peneliti antara lain struktur kepengurusan yang menaungi kegiatan kewirausahaan, struktur umum kepesantrenan, berkas-berkas yang berkaitan erat dengan kegiatan kewirausahaan pesantren.

7. Teknik Validitas data

Validitas data⁵⁰ yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang mampu dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang ada di lokasi penelitian. Uji validitas pada penelitian kualitatif ada empat yaitu uji kredibilitas, transferability, dependability dan confirmability. Dalam pengujian kredibilitas,

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi cet. 24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117-

peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan lima jalan,

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan yang diungkapkan orang dalam situasi penelitian dengan setiap saatnya.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai perspektif dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.⁵¹

Kemudian yaitu uji transferabilitas yaitu derajat ketepatan hasil kepada populasi dimana sampel diambil. Kemudian uji Dependibilitas yaitu kemampuan dari penelitian untuk mampu diterapkan di tempat lain. Yang terakhir adalah uji Konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Dalam pengujian validitas pada penelitian kualitatif belum ada alat yang tepat, sehingga kevalidan data dilakukan dengan cara pengecekan saja. Hal ini berbeda dengan kuantitatif dimana memiliki banyak alat untuk mengecek kevalidan dari data yang diperoleh.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dimungkinkan untuk melakukan analisis data saat berada di lapangan ataupun sesudah dari lapangan. Oleh karena itu

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi cet. 24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

penelitian peneliti ini menggunakan model analisis interaktif. Mengutip dari skripsi Susanti yang diambil dari buku Sugiyono, Miles Hubermant mengemukakan mengenai analisis interaktif terdiri dari,⁵²

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan dan observasi oleh pihak terkait.

b. Reduksi Data

Data yang direduksi merupakan data yang sangat banyak yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilah hal pokok, fokus terhadap hal yang penting kemudian ditentukan tema dan polanya. reduksi data merupakan proses untuk berpikir sensitif dan memerlukan kecerdasan dan keluasan ilmu yang tinggi.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian adalah menyajikan data dengan cara mengorganisasikan, menyusun pola hubungan agar semakin mudah untuk dipahami dengan menyajikan data ini, akan memudahkan peneliti untuk memahami keadaan yang terjadi dan merencanakan kerja lanjutan.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil bersifat sementara tergantung kepada bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Apabila bukti yang didapat valid dan kredibel, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah

⁵² Susanti, *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 42-44.

kredibel. Dengan demikian kesimpulan tersebut mampu menjawab rumusan masalah dari suatu penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal penelitian ini diperlukan suatu susunan yang baik agar bisa mendapatkan hasil yang sistematis dan komprehensif. Maka dari itu peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, diantaranya :

1. Bab I : Pembahasan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul, yang didalamnya memuat letak geografis, sejarah, visi, misi, tujuan, sumber pendanaan, fasilitas, sarana prasarana, program kerja, dan struktur kepengurusan.
3. Bab III memuat tentang pemaparan proses pembentukan karakter entrepreneurship santri dan capaian yang dihasilkan dari proses pembentukan karakter tersebut di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunung Kidul.
4. Bab IV merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan penjelasan dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Perlu dikaji kembali bahwa awal mula dari penelitian ini dimulai dari rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana proses pembentukan karakter entrepreneurship santri di pondok pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul? Dan 2. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter entrepreneurship santri di pondok pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul?. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan dan saran yang dapat memberentuk karakter entrepreneurship santri di pondok pesantren Al-Mumtaz. Selain itu dengan adanya kegiatan entrepreneur untuk santri ini juga memberikan pengaruh terhadap ekonomi serta ketrampilan santri.

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Pembentukan karakter entrepreneurship santri ini melalui proses yang panjang, dimulai dari tahap awal hingga santri berperan aktif dalam kegiatan entrepreneur. Santri diberikan pengarahan sejak awal mula masuk hingga akhir jenjang Madrasah Aliyah. Kemudian santri juga diberikan pelatihan, penanaman karakter dan juga pendampingan oleh pembimbing atau pelatih. Dengan adanya proses pembentukan karakter tersebut santri yang awalnya belum memiliki keahlian maupun kemauan menjadi terampil serta berkemauan tinggi untuk melakukan kegiatan wirausaha.

- a. Tahapan Awal Santri dalam Kegiatan Entrepreneurship. Pada tahap ini santri merupakan tahap awal mula santri akan masuk di pondok pesantren Al-Mumtaz. Tahap ini merupakan tahap awal yang bisa dinamakan kontrak awal untuk berkomitmen melakukan kegiatan entrepreneur di Al-Mumtaz. Komitmen tersebut dinyatakan pada tes wawancara yang dilakukan calon santri dengan pihak pesantren. Kemudian juga tidak ada keistimewaan pada santri, baik santri biasa ataupun tahfid, dalam kegiatan entrepreneur, sehingga menjadi kewajiban kepada setiap santri untuk melakukan kegiatan entrepreneur.
- b. Permulaan Peranan Santri dalam Kegiatan Entrepreneur. Pada tahap ini santri sejak jenjang terendah sudah diberikan arahan mengenai entrepreneur, baik MI, MTs dan MA, akan tetapi santri mulai aktif berentrepreneur pada jenjang Madrasah Aliyah. Pada tahap MI dan Mts santri hanya memerhatikan mengenai segala hal yang berkaitan tentang kewirausahaan, sedangkan ketika Madrasah Aliyah sudah mempraktekkan. Ketika Madrasah Aliyah pun juga dibagi untuk kelas 10 hanya dilakukan penanaman karakter, sedangkan kelas 11 dan 12 adalah masuk divisi wirausaha. Pada bagian ini hanya membahas ketika penanaman karakter di kelas 10 Madrasah Aliyah melalui kegiatan MKDU. MKDU atau Mata Kuliah Dasar Umum di Al-Mumtaz adalah dengan melakukan penataan lingkungan di lingkup Al-Mumtaz, baik putra maupun

putri, yang dimaksudkan untuk menanamkan etos kerja keras kepada santri. Istilah Kuliah dalam MKDU disimpulkan peneliti sebagai pembelajaran praktis layaknya perkuliahan bukan merupakan sistem pembelajaran model sekolah yang terfokus pada teori.

- c. Santri Berperan Aktif dalam Kegiatan Entrepreneur. Pada tahap ini santri kelas 11 dan 12 Madrasah Aliyah sudah melakukan kegiatan entrepreneur secara aktif per-divisi entrepreneur, tetapi untuk kelas 12 dikurangi porsi nya ketika menjelang Ujian Nasional pada semester akhir. Pada jenjang ini dilakukan pelatihan, permodalan dan juga pendampingan baik dari pembimbing ataupun pelatih luar. Proses pelatihan dilakukan dengan memerhatikan kemudian langsung mempraktikkan. Di samping pelatihan pembuatan produk, santri juga dibekali hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha dengan mendatangkan narasumber dari pebisnis yang sudah sukses. Untuk proses pembelajaran entrepreneur dilakukan secara bergiliran sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi oleh penanggung jawab entrepreneur dan didampingi oleh pendamping yang telah ditentukan.
2. Capaian dari pembentukan karakter entrepreneurship santri di pondok pesantren Al-Mumtaz ini terbagi menjadi dua yaitu karakter yang berupa sifat dan karakter sebagai pola pikir. Hal tersebut merupakan

hasil yang didapatkan oleh santri selama belajar di pondok pesantren Al-Mumtaz.

- a. Karakter Entrepreneur yang Terbentuk pada Santri. Dalam hal ini yang didapatkan oleh santri adalah berupa sifat. Sifat yang ditanamkan oleh pesantren kepada santri-santrinya. Karakter yang terbentuk pada diri santri yaitu akhlak sesuai dengan syariat Islam, Manajemen Keinginan, Disiplin dan Tanggung Jawab, Manajemen Resiko, Kerjasama dan Etos Kerja Tinggi. Sifat-sifat atau karakter tersebut menunjang santri dalam melakukan kegiatan wirausaha.
- b. Cara Pandang Santri Terhadap Kegiatan Entrepreneur di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Pada bagian ini, peneliti membahas mengenai pengaruh pesantren Al-Mumtaz terhadap santri dalam bentuk pandangan santri terhadap. Konsep yang ditanamkan oleh pesantren adalah melanjutkan kuliah dan bekerja sebagai buruh atau pegawai bukanlah satu-satunya pilihan untuk dilakukan setelah lulus madrasah aliyah. Hal tersebut tertanam pada santri-santri yang peneliti wawancara. Sebagian ingin melanjutkan kuliah dan usaha, sebagian tidak melanjutkan kuliah, akan tetapi tetap usaha, bukan menjadi buruh atau pegawai.

B. SARAN

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak terkait sebagai masukan dan bahan pertimbangan berikut,

1. Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz
 - a. Tetap istiqamah dalam mempelajari entrepreneur karena dunia usaha merupakan dunia yang stagnan berbeda dengan buruh yang memiliki gaji tetap.
 - b. Mencoba berfikir untuk *out of the box*, karena usaha-usaha yang bisa dianggap remeh temeh bisa saja menjadi usaha yang bernilai jual tinggi di masyarakat.
2. Pondok Pesantren Al-Mumtaz
 - a. Tetap memotivasi santri untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan usahanya sendiri dengan mendatangkan narasumber yang berpengalaman dalam bidangnya.
 - b. Melakukan pemasara dengan menawarkan ke sentra-sentra yang bisa dianggap memiliki kesempatan tinggi sehingga memberikan pemasukan serta bisa menjadi promosi untuk pondok pesantren Al-Mumtaz
3. Pemerintah Daerah
 - a. Memberikan sumbangsih kepada pesantren dalam bentuk apapun untuk membantu pondok pesanten dalam mengembangka usaha mencetak kader pengusaha muslim.
 - b. Mempermudah izin-izin terhadap produk pondok pesantren agar mampu berinovasi pada produk dan mampu menciptakan pasar secara luas di masyarakat.

4. Penelitian Lebih Lanjut.

- a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan entrepreneur santri yang dipandang dari berbagai macam sisi, seperti latar belakang santri melakukan entrepreneur, peran pesantren terhadap masyarakat sekitar dan lain sebagainya dalam lingkup pondok pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul.
- b. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang membandingkan pondok pesantren Al-Mumtaz dengan pondok pesantren lainnya yang memiliki fokus kewirausahaan sehingga mampu ditemukan hal-hal yang menarik untuk diambil pengetahuannya serta dipraktekkan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Dawam Rahardjo, M. (ed), Pesantren dan Pembaharuan, cet. 5 ,Jakarta: LP3ES, 1995.
- Buku Manaqib Al-Marhum KH. Muhammad Munawwir, cet. 2, Yogyakarta, 2011.
- Rosyad, Soleh, Kiprah Kyai Entrepreneur: Sebuah Pembaharan Dunia Pesantren di Banten, cet. 3, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014
- Bawani, Imam dkk, Pesantren Buruh Pabrik:Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2011
- Wijatno, Serian, Pengantar Entrepreneurship, Jakarta: Grasindo, 2009.
- S. Kodrat, David dan Wina Christina, Entrepreneurship Sebuah Ilmu, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Rosyad, Soleh, Kiprah Kyai Entrepreneur: Sebuah Pembaharan Dunia Pesantren di Banten, cet. 3, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- J. Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi cet. 24, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kalitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. 12, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cet. 15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Madjid, Nurcholis, Bilik-bilik Pesantren, 1997, <https://muklason.files.wordpress.com/2016/04/daribilik2pesantren.pdf>.

Referensi Jurnal

- Saepudin, Aep, Pembelajaran Nilai-nilai Kewirasahaan dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhiid Gegerkalong, Bandung), Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol. 21: 3, 2015.

- Anggung Manumanoso Prasetyo, Muhammad, Manajemen Unit saha Pesantren, Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, vol 6:1, 2017.
- Sunarsih dkk, Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Peantren di Kabupaten Jember, Relasi: Jurnal Ekonomi, vol. 8 ,2013, <http://jurnal.stiemandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/8>.
- Fatmsari, Dewi, Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas tentang Pesantren Ainrrafiq) Desa Panawa, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan, vol. 6:2 2014.
- Saeful anam, *Pesantren Entrepreneur dan Analisi Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha*, Maraji: Jurnal Studi Keislaman, vol. 2:2, 2016.
- Sanusi, Uci, *“Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, vol. 10:2, 2012.
- M. Syaifuddin Zuhriy, *“Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf”*, Walisongo, vol. 19:2, 2011.
- Yayang Nugrahaning Akbar dkk, *“Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri”*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, vol. 1:1 2015.
- Mangun Budiyanto dan Imam Machali, *“Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.4:2, 2014.

Referensi Artikel Penelitian

- Hasyim As’ari, Ahmad, Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saunf Balong Al-Barokah Majalengka), Skripsi, Cirebon: Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati, 2015.
- Susanti, Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Behi, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta), Skripsi , Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Ali, Mahrus, Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. AWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Jatmiko, Anggi, Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta, Tesis, Yogyakarta: Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017, <http://digilib.uin-suka.ac.id/27889/> diakses tanggal 13 September 2018.

Referensi Internet

<http://ponpesalmumtaz.blogspot.co.id/p/profil.html> di akses tanggal 28 Mei 2018

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Acuan wawancara dengan pengasuh dan pimpinan pondok pesantren Al-Mumtaz
(KH. M. Khoeron Marzuki)

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya ponpes?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Al-Mumtaz?
3. Mengapa Al-Mumtaz dijadikan pondok yang berbasis pada kewirausahaan dan tahfidz?
4. Mengapa mau mengembangkan pondok berbasis wirausaha?
5. Bagaimana memotivasi santri untuk mau untuk wirausaha pada awalnya?
6. Apa kegiatan entrepreneurship yang pertama kali dan bagaimana prosesnya?
7. Bagaimana perkembangan kegiatan entrepreneur sejak awal dilakukan?
8. Bagaimana berjalannya kegiatan entrepreneur di Al-Mumtaz?
9. Bagaimana membangun karakter entrepreneurship pada santri di Al-Mumtaz?
10. Bagaimana relasi pesantren dengan warga sekitar?
11. Bagaimana hasil yang diharapkan dengan hasil yang ada saat ini?

Acuan wawancara dengan pengurus pesantren yang menjalankan kegiatan di pondok pesantren Al-Mumtaz yang berkaitan dalam pembangunan karakter entrepreneur. (ustadz Subhan, Ustad Aliman, Ustadz Nandang dan Ustadzah Ratri)

1. Bagaimana proses santri sehingga mampu melakukan kegiatan wirausaha?

2. Apa saja Kegiatan wirausaha yang ada di Al-Mumtaz?
3. Bagaimana pengelolaan kegiatan pesantren?
4. Bagaimana prosedur santri masuk di Al-Mumtaz?
5. Bagaimana awal santri dikenalkan mengenai entrepreneur?
6. Kegiatan-kegiatan apa yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur santri?
7. Bagaimana memotivasi santri untuk mau berwirausaha?
8. Bagaimana kegiatan-kegiatan entrepreneur dijalankan?
9. Bagaimana sistem penggajian kepada pendampingan dilakukan?
10. Bagaimana sistem pemasaran dari hasil produk wirausaha santri?
11. Apa saja kriteria santri bisa mengikuti kegiatan entrepreneurship?
12. Penentuan kegiatan wirausaha untuk seluruh santri?
13. Karakter apa yang ditekankan di pondok pesantren Al-Mumtaz?
14. Bagaimana capaian yang didapatkan dari program entrepreneur?

Acuan wawancara dengan pendamping entrepreneur pesantren yang menjalankan kegiatan di pondok pesantren Al-Mumtaz (Ustad Aliman dan Fani)

1. Bagaimana sistem pelatihan entrepreneur di Al-Mumtaz?
2. Apakah ada pendampingan disetiap proses dari awal sampai akhir?
3. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan kepada santri?
4. Bagaimana menangani santri yang kurang berminat di kegiatan entrepreneur?
5. Bagaimana awal santri dikenalkan mengenai entrepreneur?

6. Kegiatan-kegiatan apa yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur santri?
7. Bagaimana memotivasi santri untuk mau berwirausaha?
8. Bagaimana kegiatan-kegiatan entrepreneur dijalankan?
9. Apa saja yang ajarkan dalam kegiatan entrepreneur pada santri?
10. Bagaimana sistem penggajian kepada pendampingan dilakukan?
11. Bagaimana sistem pemasaran dari hasil produk wirausaha santri?
12. Bagaimana relasi dengan pelatih luar?
13. Apa saja kriteria santri bisa mengikuti kegiatan entrepreneurship?
14. Penentuan kegiatan wirausaha untuk seluruh santri?
15. Bagaimana awal termotivasi untuk berentrepreneur di Al-Mumtaz?
16. Karakter apa yang ditekankan di pondok pesantren Al-Mumtaz?
17. Bagaimana capaian yang didapatkan dari program entrepreneur?

Acuan wawancara dengan santri yang menjalankan kegiatan di pondok pesantren Al-Mumtaz (Oyi, Lutfi, Lia, Jani dan Fani)

1. Apa motivasi santri mau mondok di Al-Mumtaz?
2. Apa saja kegiatan sehari-hari yang dilakukan?
3. Bagaimana awal belajar di Al-Mumtaz?
4. Kegiatan wirausaha apa yang dilakukan di Al-Mumtaz?
5. Apakah ada pendampingan disetiap proses dari awal sampai akhir?
6. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan kepada santri?
7. Bagaimana awal santri dikenalkan mengenai entrepreneur?

8. Kegiatan-kegiatan apa yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur santri?
9. Bagaimana cara pendamping memotivasi santri untuk mau berwirausaha?
10. Bagaimana kegiatan-kegiatan entrepreneur dijalankan?
11. Apa saja yang ajarkan dalam kegiatan entrepreneur pada santri?
12. Apa saja kriteria santri bisa mengikuti kegiatan entrepreneurship?
13. Penentuan kegiatan wirausaha untuk seluruh santri?
14. Karakter apa yang ditekankan di pondok pesantren Al-Mumtaz?
15. Bagaimana capaian yang didapatkan dari program entrepreneur?

RIWAYAT HIDUP

Nama : Moh. Ilham Hasbulloh

TTL : Kediri, 14 Mei 1997

Nama Ayah : Moh. Tarmidi

Nama Ibu : Siti Qomariyah

Agama : Islam

No. Hp : 08563686108

Email : ilhamhasbulloh23@gmail.com

Alamat Asli : Jl. Sri Aji Joyoboyo desa Wates kecamatan Pagu
kabupaten Kediri Jawa Timur

Alamat Kost : Pondok Pesantren Al-Mumawwir Komplek "L", Krapyak
Kulon, Panggunghardjo, Sewon, Bantul

Motto : Manusia adalah musuh atas apa yang tidak diketahuinya



Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN Wates Pagu (2003-2009)
- b. SMP/MTs : MTsN 2 Kota Kediri (2009-2012)
- c. SMA/MA : MAN 2 Kota Kediri (2012-2015)

2. Pendidikan Informal

- a. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "L" (2015-sekarang)

Riwayat Organisasi

NO	Nama Organisasi	Masa Periode
1	OSIS MAN 2 Kota Kediri	2012-2013
2	Wakil Ketua MPK MAN 2 Kota Kediri	2013-2014
3	Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "L"	2017-2019

SERTIFIKAT



Diberikan Kepada :

Moh. Ilham Hasbullah

Telah melaksanakan *Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM)* di TPS 3R Brana Muda, Dayakan, Sardonoharjo selama dua semester, pada Februari - Desember 2018 dengan hasil yang baik.

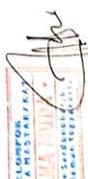
Mengetahui :

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Kepala Dusun


Maryanta

Dosen Pembimbing Lapangan


NELKOPOR
SWADAYA MESTARI
BUDAYA LUIZA
DIPERKOR
MENGHADIRI

ATTY WIBOWO

Nomor UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



UIN

DAFTAR NAMA UNIVERSITAS
SUNAN KALIJAGA
YUGA ANANTA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MOH. ILHAM HASBULLOH
NIM : 15230004
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor B-350 3/Un.02/L.3/PM 03 2/P3 747/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Moh Itham Hasbullah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kediri, 14 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15230004
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Nglaran, Ngalang
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,08 (A-).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Moh. Ilham Hasbulloh
 NIM : 15230004
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	


 18 Desember 2015
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM 03 2/6.23.11.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Moh. Ilham Hasbulloh :

تاريخ الميلاد : ١٤ مايو ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يناير ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٧٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جاكارتا، ١٨ يناير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsudi Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : 8-1191/Um.02/DD/PR01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MOH. ILHAM HASBULLOH

15230004

LULUS dengan Nilai 94 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Yogyakarta, 01 Juni 2016
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PML03.2/2.23.6.1/2019

This is to certify that:

Name : **Moh. Ilham Hasbulloh**
Date of Birth : **May 14, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 24, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 24, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

